

Pengaruh Konseling Pra nikah terhadap Persiapan Kehamilan di Puskesmas Gesang.

The Effect of Pre-Marriage Counseling on Pregnancy Preparation at the Gesang Health Center.

Efi Purwanti*, Homsiatu Rohmatin, Farianingsih

Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo
Gerojokan, Karangbong Kec. Pajarakon Kab. Probolinggo, Indonesia, 67281

*Korespondensi: Efipurwanti85@gmail.com

Abstract. *Pre-marital counseling is a medical examination carried out by health workers such as midwives for prospective brides before marriage to prepare for a healthy and planned pregnancy. The purpose of this study was to determine the effect of pre-marital counseling on pregnancy preparation at the Gesang Health Center. The design of this study used cross sectional by using 35 respondents. The sampling technique used in this study is to use total sampling. The measuring tool in this study is to use a respondent's questionnaire. Spearman's rho test was used to answer the purpose of this study. The results of this study showed that 35 respondents answered Pre-Marriage counseling questions with good and very good Likert scale qualifications of 100%. It can be said that all respondents were ready to marry. Respondents who answered the question of preparation for pregnancy with the qualifications of the Likert scale were sufficient, good, and very good as much as 100%, it can be said that the respondent had prepared for pregnancy. There is a significant influence on the relationship between Pre-Marriage counseling and pregnancy preparation. This study found that there was a relationship between pre-marital counseling and pregnancy preparation, namely p-value 0.001.*

Keywords: *Pre-marital counseling, Preparation for Pregnancy*

Abstrak. Konseling Pra nikah merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan seperti bidan pada calon pengantin sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling Pra nikah terhadap persiapan kehamilan di Puskesmas Gesang. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional dengan menggunakan 35 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner responden. Uji Spearman rho digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini. Hasil penelitian ini dari 35 responden menunjukkan responden yang menjawab pertanyaan konseling Pra nikah dengan kualifikasi skala likert baik dan sangat baik sebanyak 100% hal ini dapat dikatakan bahwa semua responden siap untuk menikah. Responden yang menjawab pertanyaan persiapan kehamilan dengan kualifikasi skala likert cukup, baik, dan sangat baik sebanyak 100% dapat dikatakan bahwa responden sudah mempersiapkan kehamilan. Ada pengaruh yang signifikan mengenai hubungan antara konseling Pra nikah dengan persiapan kehamilan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara konseling Pra nikah dengan persiapan kehamilan yaitu p-value 0,001.

Kata kunci: Konseling Pra Nikah, Persiapan Kehamilan

Pendahuluan

Catin atau calon pengantin merupakan calon terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya untuk persiapan kehamilan. Tujuannya supaya wanita dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat, menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Kehamilan pertama adalah fase dalam siklus reproduksi perempuan yang harus dipersiapkan sebaik mungkin oleh calon pengantin (WHO, 2013). Salah satu persiapan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum menikah dengan melakukan konseling Pra nikah.

Konseling Pra nikah merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan seperti bidan pada calon pengantin sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana. Konseling Pra nikah sudah menjadi persyaratan wajib bagi pasangan yang akan menikah. Seseorang yang tampak sehat dapat di mungkinkan memiliki sifat pembawa penyakit. Pemeriksaan yang di lakukan meliputi mengukur berat badan, tinggi badan, LILA, tekanan darah, cek laborat meliputi cek Hb, cek golongan darah, cek HIV dan suntik tetanus (Kemenkes RI, 2018).

Konseling Pra nikah bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), mencegah kehamilan tidak diinginkan, mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan dan persalinan, mencegah kelahiran mati, premature dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian underweight dan stunting sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi resiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan dan mencegah penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari ibu ke janin (WHO, 2013).

Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa persentase kejadian anemia pada WUS yang belum menikah lebih besar (14,3%) dibandingkan dengan WUS yang sudah menikah (6%). Persentase kejadian anemia juga paling tinggi dialami oleh mereka yang status gizinya rendah ($IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$) (Sudikno & Sandjaja, 2016). Berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur tahun 2020 jumlah kasus HIV yang dilaporkan bulan Januari-Desember 2021 sebanyak 7.395 dan kasus AIDS sebanyak 467. Berdasarkan jumlah kasus AIDS tersebut, 36 diantaranya meninggal dunia (7,7%). Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi karena hasil estimasi sampai dengan tahun 2020 diperkirakan jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 59.317 orang. Berdasarkan laporan kegiatan kesehatan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Gesang tahun 2022, untuk tribulan 1 catin yang dilayani kesehatan reproduksi yaitu calon pengantin wanita 20,4% dan calon pengantin laki-laki 15,9% sedangkan untuk anemia 0%, untuk tribulan 2 catin yang dilayani kesehatan reproduksi yaitu calon pengantin wanita 27,5% dan calon pengantin laki-laki 27,5% sedangkan untuk anemia 0%, untuk tribulan 3 catin yang dilayani kesehatan reproduksi yaitu calon pengantin wanita 31,5% dan calon pengantin laki-laki 8,2% sedangkan untuk anemia 13,4% dan LILA $< 23,5$ sebesar 5,5 %, untuk tribulan 4 catin yang dilayani kesehatan reproduksi yaitu calon pengantin wanita 32,05% dan calon pengantin laki-laki 25,07% sedangkan untuk anemia 16%, LILA $< 23,5$ sebesar 10,25% dan $IMT < 18,5$ sebesar 10,25%.

Puskesmas Gesang merupakan salah satu diantara dua Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gesang didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada pasangan calon pengantin sudah memenuhi standar dan prosedur pemeriksaan. Pelayanan yang diberikan pada calon pengantin berupa konseling imunisasi TT, cek hemoglobin, cek golongan darah. Pada bulan Februari 2023 terdapat 6 pasangan calon pengantin yang datang ke Puskesmas Gesang dengan rentang usia 16-35 tahun. Setelah dilakukan wawancara dengan 6 pasangan calon pengantin tersebut terdapat 4 pasangan calon pengantin yang tidak mengetahui pentingnya konseling Pra nikah terhadap persiapan kehamilan. Mereka berpendapat bahwa pemeriksaan yang mereka lakukan hanya untuk memenuhi syarat administrasi pernikahan.

Konseling Pra nikah dapat dilakukan terapi terlebih dahulu hingga masalah kesehatan dapat ditangani dan tidak mengganggu program untuk memiliki keturunan setelah menikah (WHO, 2013). Puskesmas merupakan sarana kesehatan yang melayani layanan primer dalam kesehatan masyarakat dalam upaya preventif dan promotif serta terjangkau bagi semua golongan Puskesmas.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Pengumpulan data dengan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah calon pengantin yang telah terdaftar di KUA untuk menikah pada bulan Juni 2023 yaitu sebanyak 35 calon pengantin. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Gesang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2023.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang menggunakan angka. Data yang dihitung pada teknik ini adalah hasil dari kuesioner konseling Pra nikah terhadap persiapan kehamilan. Penelitian ini dianalisa data menggunakan SPSS versi 25 menggunakan rumus spearman's rho. Penggunaan Skala Likert untuk mengubah data menjadi bentuk angka. Data yang telah diubah dihitung menggunakan rumus untuk mencari

persentase akhir. Hasil perhitungan persentase dikategorikan menggunakan skala likert. Apabila hasil persentase mencapai 41-100% maka responden tersebut memiliki pengetahuan cukup untuk menikah dan cukup untuk mempersiapkan kehamilan (Sugiyono, 2017). Lalu dilakukan analisis lanjutan sehingga dapat mengetahui pengaruh konseling Pra nikah bagi calon pengantin guna mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dan terletak di antara 70 54" – 80 LS dan 1120 53" – 1130 23" BT dengan luas wilayah 1.790,9 km² atau 3,74% dari luas Provinsi Jawa Timur. Puskesmas Gesang mempunyai wilayah kerja di wilayah Kecamatan Tempeh yang mempunyai luas wilayah 2274 km² yang terletak di dataran rendah. Wilayah kerja puskesmas Gesang meliputi Gesang, Jatisari, Besuk, Jokarto, Pulo.

Analisis Data Univariat

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Jawaban Responden untuk Pertanyaan Konseling Pra Nikah

Kualifikasi skala likert	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Cukup	2	5,7
Baik	3	8,6
Sangat Baik	30	85,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui dari 35 responden yang menjawab soal konseling pra nikah tidak ada responden yang mendapat kualifikasi sangat kurang dan kurang sehingga persentasenya 0, responden dengan kualifikasi cukup sebanyak 2 orang dan mendapatkan persentase 5.7%, responden dengan kualifikasi baik sebanyak 3 orang dan mendapatkan persentase 8.6% dan responden dengan kualifikasi sangat baik sebanyak 30 orang dan mendapatkan persentase 85.7%.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Jawaban Responden untuk Pertanyaan Persiapan Kehamilan

Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Cukup	2	5,7
Baik	13	37,1
Sangat Baik	20	57,2
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui dari 35 responden yang menjawab soal persiapan kehamilan tidak ada responden yang mendapat kualifikasi sangat kurang dan kurang sehingga persentasenya 0, responden dengan kualifikasi cukup sebanyak 2 orang dan mendapatkan persentase 5.7%, responden dengan kualifikasi baik sebanyak 13 orang dan mendapatkan persentase 37.1% dan responden dengan kualifikasi sangat baik sebanyak 20 orang dan mendapatkan persentase 57.2%.

Analisis Data Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kesiapan Kehamilan dengan Nilai Konseling

Tingkat Kesiapan Kehamilan \ Tingkat Konseling Pra nikah	Sangat Kurang		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Σ	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0	2	6
Baik	0	0	0	0	0	0	3	100	10	33	13	37
Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0	20	67	20	57
Total	0	0	0	0	2	100	3	100	30	100	35	100

$p = 0,001$

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang sudah menjawab 10 pertanyaan kuesioner mengenai konseling pra nikah dan persiapan kehamilan dapat dilihat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Tidak ada responden yang mendapatkan tingkat kualifikasi sangat kurang dan kurang, responden dengan kualifikasi cukup sebanyak 2 orang dan mendapatkan persentase 6%, responden dengan kualifikasi baik sebanyak 13 orang dan mendapatkan persentase 37% dan responden dengan kualifikasi sangat baik sebanyak 20 orang dan mendapatkan persentase 57%. Hubungan antara konseling pranikah dengan persiapan kehamilan yaitu p-value 0,001 jadi ada pengaruh yang signifikan mengenai hubungan antara konseling Pra nikah dengan persiapan kehamilan.

Pembahasan

Identifikasi Pengaruh Konseling Pra Nikah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab kuesioner mengenai konseling Pra nikah dengan kualifikasi skala likert baik sebanyak 8.6% dengan frekuensi 3 orang, dan kualifikasi skala likert sangat baik sebanyak 85.7% dengan frekuensi 30 orang dan dapat dikatakan bahwa semua responden sudah siap menikah.

Sebagian besar calon pengantin telah diukur LILA dan sudah mengetahui ukuran LILA normal sehingga dapat mengurangi adanya bumil KEK (Kekurangan Energi Kronik). Calon pengantin juga berusia ≥ 20 tahun yang mana usia tersebut sudah memenuhi syarat menikah. Calon juga sudah diukur tinggi badan dan berat badannya sehingga bisa dihitung IMT (Indeks Masa Tubuh) sehingga dapat diketahui status gizi dari calon pengantin tersebut. Sebagian besar calon pengantin juga sudah dilakukan suntik TT dan pengecekan Hb. Jika calon pengantin perempuan mengalami anemia, perlu segera mendapatkan penanganan kesehatan sampai Hb normal (12 mg/dL) dan menunda kehamilan dengan ber-KB (Kemenkes, 2018).

Menurut Nurihsan, (2009:17) sebagaimana diketahui bahwa bimbingan pernikahan termasuk dalam bimbingan keluarga, yang merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/ berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Menurut Elfira, 2020 konseling Pra nikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan pasangan yang akan menikah. Menurut Bastani (2010) banyak calon pengantin yang akan memasuki kehidupan rumah tangga namun masih mempunyai informasi yang sedikit tentang seksualitas, reproduksi, dan keluarga berencana. Sehingga, dengan dilakukannya konseling Pra nikah pada catin dapat mendeteksi dini serta memberi informasi dan edukasi untuk mempersiapkan calon pengantin memasuki kehidupan rumah tangga yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulivantina dkk (2021), yang menyatakan bahwa standar nasional pelayanan konseling pranikah pada calon pengantin perempuan terdiri dari pemeriksaan fisik seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, pengukuran LILA, BB dan TB, pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium wajib dan rekomendasi, pemeriksaan dan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid, status gizi, konsultasi kesehatan dan pelayanan psikologi. Menurut Latipun, 2010 bimbingan konseling Pra nikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya.

Berdasarkan fakta sesuai dengan teori yang ada bahwa konseling Pra nikah hal yang harus dilakukan oleh calon pengantin untuk menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis.

Identifikasi Pengaruh Persiapan Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 5 soal mengenai persiapan kehamilan didapatkan bahwa responden yang menjawab kuesioner mengenai persiapan kehamilan mayoritas dengan kualifikasi skala likert cukup sebanyak 3 orang dengan persentase 5.7%, kualifikasi skala likert baik sebanyak 13 orang dengan persentase 37.1%%, dan kualifikasi skala likert sangat baik sebanyak 20 orang dengan persentase 57.2% sehingga dapat disimpulkan bahwa semua responden telah mempersiapkan kehamilan.

Sebagian besar calon pengantin sudah menerapkan pola hidup sehat contohnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Sebagian besar calon pengantin juga sudah mempunyai BPJS untuk mempersiapkan kehamilannya. Usia calon pengantin juga berkisar 22 tahun-35 tahun dimana usia tersebut usia sudah siap untuk hamil. Sebagian besar calon pengantin juga sudah menerapkan isi piringku dimana dalam satu piring terdapat makanan pokok contohnya nasi, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan. Pemenuhan zat gizi pada calon pengantin sangat penting sekali. Gizi pranikah atau disebut dengan gizi sebelum menikah merupakan suatu langkah awal untuk mengontrol dan memantau status gizi perempuan yang akan menikah. Gizi pranikah sangat penting diperhatikan sebelum menikah karena gizi pranikah sangat berhubungan dengan penentuan status gizi calon anak. Status gizi yang baik pada calon pengantin perempuan akan menghasilkan keluarga sehat dan keturunan yang berkualitas. Sebagian calon pengantin tidak mempunyai penyakit bawaan atau penyerta yang dapat mengganggu kehamilannya nanti.

Menurut Buku Saku Kehamilan Sehat, 2021 bahwa kehamilan yang ideal adalah kehamilan yang direncanakan, diinginkan, dan dijaga perkembangannya secara baik. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik.

Menurut Umisah & Puspitasari, 2017 bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan masa persiapan kehamilan. Wanita yang memiliki pengetahuan tentang persiapan kehamilan akan cenderung melakukan persiapan yang lebih baik dibanding wanita dengan defisiensi pengetahuan. Tingkat pengetahuan akan membuat wanita usia subur bersikap positif dalam menangani pentingnya persiapan kehamilan.

Berdasarkan fakta sesuai dengan teori yang ada bahwa persiapan kehamilan hal yang harus dilakukan oleh calon pengantin. Sebagian besar calon pengantin menjawab benar artinya sebagian besar calon pengantin telah siap untuk menikah dan hamil.

Identifikasi Pengaruh Konseling Pra nikah Terhadap Persiapan Kehamilan Pada Puskesmas Gesang

Hasil penelitian ini terdapat 35 responden yang mengerjakan kuesioner dengan 10 soal, hasil dari kuesioner tersebut diukur dengan menggunakan SPSS rumus sperman's rho dan menunjukkan adanya korelasi antara konseling Pra nikah dengan persiapan kehamilan. Konseling Pra nikah dan persiapan kehamilan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,34 dan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana angka tersebut memiliki nilai positif artinya memiliki nilai searah yaitu semakin banyak melakukan konseling Pra nikah maka responden tersebut memiliki persiapan kehamilan yang

matang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang mendapatkan kualifikasi skala likert cukup dengan persentase 6%, responden dengan kualifikasi skala likert baik sebanyak 13 orang dengan persentase 37%, responden dengan kualifikasi skala likert sangat baik sebanyak 20 orang dengan persentase 57% dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan responden yang siap untuk menikah dan siap dalam mempersiapkan kehamilan.

Menurut Arif dalam Shalikhah, 2021 bahwa konseling Pra nikah diwajibkan bagi calon pengantin guna persiapan kehamilan. Selain itu, guna menekan terjadinya AKI dan AKB pemerintah juga berupaya melakukan langkah preventif yaitu dengan memberikan peraturan bagi setiap catin yang akan melangsungkan pernikahan untuk melakukan konseling pranikah terlebih dahulu. Berdasarkan fakta sesuai dengan teori yang ada bahwa konseling Pra nikah mempengaruhi persiapan kehamilan.

Konseling Pra nikah sangat berpengaruh terhadap persiapan kehamilan karena persiapan yang baik akan berdampak positif untuk calon ibu dan calon janin. Berdasarkan data dari WHO, 4 dari 10 wanita mengalami kehamilan yang tidak direncanakan sehingga mengakibatkan berkurangnya kebutuhan essensial saat kehamilan sebanyak 40% (WHO, 2014). Persiapan kehamilan yang baik dapat dilakukan sebelum menikah salah satunya dengan melakukan konseling pranikah. Konseling pranikah berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat (WHO, 2013). Sehingga, penting bagi calon pengantin untuk melakukan konseling pranikah guna mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh konseling Pra nikah terhadap persiapan kehamilan di Puskesmas Gesang Lumajang. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini di antaranya sebagian besar responden yang menjawab pertanyaan konseling pra nikah dengan kualifikasi skala likert cukup, baik, dan sangat baik sebanyak 100% hal ini dapat dikatakan bahwa semua responden siap untuk menikah; sebagian besar responden yang menjawab pertanyaan persiapan kehamilan dengan kualifikasi skala likert cukup, baik, dan sangat baik sebanyak 100% dapat dikatakan bahwa responden sudah mempersiapkan kehamilan; dan adanya pengaruh yang signifikan mengenai hubungan antara konseling Pra nikah dengan persiapan kehamilan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan pemberian praktik kebidanan sebagai care giver untuk mengkaji pengaruh konseling Pra nikah dalam persiapan kehamilan di Puskesmas Gesang Lumajang.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada UPT Puskesmas Gesang Kabupaten Lumajang untuk dukungan yang diberikan untuk terselesaikannya penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Penulis EP, HR dan F bersama-sama berperan dalam proses pengumpulan data di tempat penelitian, mengolah data hingga dalam proses penyajian data hingga penelitian ini selesai.

Daftar Pustaka

1. Bungin. (2010). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport, 35–43.
2. Kemenkes. (2018). Buku saku kesehatan reproduksi calon pengantin. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI (Issue April). CV. PENULIS CERDAS INDONESIA.

3. Kemenkes RI. (2018). PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2018. In Health Statistics (ISBN 978-6). kementrian kesehatan republik indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
4. Muhsin, M. (2008). Literatur Review : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra nikah Terhadap Kesehatan Reproduksi. [Http://Repository.Unimus.Ac.Id/4074/](http://Repository.Unimus.Ac.Id/4074/), 2018, 25
5. Nasional, K. E. P. dan P. K. N. K. R. I. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Kementerian Kesehatan RI, 1–158. <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
6. Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 28–55.
7. Pranata, B. (2013). Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt . Kamadjaja Logistics. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 5.
8. Rais, U. (2012). Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. Universitas Pendidikan Indonesia, 19, 73.
9. Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(2). <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i2.4909.71-82>
10. Wardyanti, W. dan. (2021). Literatur Rivew Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra nikah Terhadap Kesehatan Reproduksi. 1–23.
11. WHO. (2013). Pengaruh Skrining Pranikah Komperhensif Terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Pendidikan Kimia PPs UNM, 1(1), 91–99.